



**ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN
EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO
PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT
DI OTORITAS JASA KEUANGAN**

SKRIPSI

Oleh

Ahmad Wildan Zahrowan

120810301193

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN
EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO
PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT
DI OTORITAS JASA KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Ahmad Wildan Zahrowan

120810301193

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala nikmat, hidayah dan pertolongan-Nya dalam kehidupan ini. Semoga ikhtiar ini senantiasa diridhoi-Nya.
2. Orang Tua yang sangat saya sayangi, Bapak dan Ibu tercinta, Bapak M. Ichsan Samir dan Ibu Faizah Syam yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini.
3. Kedua kakak tercinta Luthfiah dan Khoiril Anam, yang selama ini menjadi panutan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang anak dan adik.
4. Tunangan yang insyaAllah akan segera menjadi istri, Eka Sri Rahayu yang selalu memberi dorongan semangat, dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir.
5. Alamamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Ash-Sharh ayat 5)

“Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal”.

(Umar Bin Khattab ر.ا)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wildan Zahrowan

NIM : 120810301193

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT DI OTORITAS JASA KEUANGAN” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2018

Yang menyatakan,

Ahmad Wildan Zahrowan

NIM 120810301193

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Yang Tercatat Di Otoritas Jasa Keuangan

Nama Mahasiswa : Ahmad Wildan Zahrowan

NIM : 120810301193

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 19 Maret 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.
NIP. 19591110 198902 1 001

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 200112 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 200112 1 002

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN
EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO
PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT
DI OTORITAS JASA KEUANGAN**

Oleh:

Ahmad Wildan Zahrowan

NIM. 120810301193

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak

Dosen Pembimbing II : Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE., M.Si., Ak

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT DI OTORITAS JASA KEUANGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Wildan Zahrowan

NIM : 12010301193

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak (.....)
NIP 19670102 199203 2 002

Sekretaris : Aisa Tri Agustini, S.E, MSc (.....)
NIP 19880803 201404 2 002

Anggota : Bunga Maharani, S.E., MSA (.....)
NIP 19850301 201012 2 005

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.
NIP 19710727 199512 1 001

Ahmad Wildan Zahrowan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Abstrak

Analisis pengaruh liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas terhadap profitabilitas dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening pada bank umum syariah yang tercatat di otoritas jasa keuangan.; Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh variabel independen (Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) dengan Risiko Pembiayaan (sebagai variabel Pemediasi/Intervening) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel liabilitas terhadap variabel profitabilitas, dana syirkah temporer terhadap profitabilitas, variabel ekuitas terhadap variabel profitabilitas dan variabel risiko pembiayaan terhadap variabel profitabilitas baik secara langsung, maupun melalui risiko pembiayaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif/ *explanatori Research*, dengan menggunakan data historis laporan keuangan yang diambil dari laman resmi bank syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Sampel penelitian ini sejumlah 7 bank syariah dari populasi 13 bank syariah, dengan periode dari tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel liabilitas terhadap variabel profitabilitas, variabel dana syirkah temporer terhadap variabel profitabilitas, variabel ekuitas terhadap variabel profitabilitas dan variabel risiko pembiayaan terhadap variabel profitabilitas baik secara langsung, maupun melalui risiko pembiayaan sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: liabilitas, dana syirkah temporer, ekuitas, profitabilitas, risiko pembiayaan.

Ahmad Wildan Zahrowan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Abstract

Analysis of the influence of liabilities, temporary syirkah funds, and equity on profitability with financing risk as intervening variable in sharia commercial banks registered in the financial services authority. This study aims to explore information and insights related to the influence of independent variables (Liabilities, Temporary Syirkah Funds and Equity) to the dependent variable (Profitability) with Financing Risk (as the Intervening variable). The results of this study indicate that there is significant influence between liability variable to profitability variable, temporary syirkah variable variable to profitability variable, variable equity to profitability variable and financing risk variable to profitability variable either directly, or through financing risk as intervening variable. This research including quantitative research / explanatory Research, using historical data of financial statements taken from the official website of Islamic banks. The sampling technique used in this research is purposive sampling where the researcher chooses the sample based on the assessment on some characteristics of the sample member which is adjusted to the purpose of the research. The sample of this research is 7 sharia bank from population of 13 syaria bank, with period from year 2012-2016. The result of this research indicate that there is significant influence between liability variable to profitability variable, syirkah temporary variable variable to profitability variable, variable equity to profitability variable and financing risk variable to profitability variable either directly, or through financing risk as intervening variable

Keywords: liabilities, temporary syirkah funds, equity, profitability, financing risk.

RINGKASAN

ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT DI OTORITAS JASA KEUANGAN; Ahmad Wildan Zahrowan; 120810301193; 71 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah mendefinisikan Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Liabilitas atau kewajiban, menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007: Paragraf 71 (b) dan paragraf 82:86) Kewajiban merupakan hutang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007: Paragraf 71 (c) dan Paragraf 87:91), Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan; sedangkan dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007: Paragraf 71 (d) dan Paragraf 92:95), Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Menurut Karim (2009:260), Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Menurut Hasibuan (2008:104), Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dengan angka laba sebelum atau setelah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

Pendirian dan penguatan perbankan syariah di Indonesia oleh pemerintah melalui lembaga yang berwenang dengan melibatkan *stakeholders* lainnya selain berdasarkan faktor demografi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, juga ada alasan lain yang menggerakkan pemerintah untuk mendorong perkembangan perbankan syariah. Salah satu alasan tersebut adalah fakta bahwa bank syariah mampu bertahan ditengah krisis ekonomi yang melanda Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997/1998 (Republika Online, 26/09/2011). Krisis ini menyebabkan beberapa bank konvensional di Indonesia pada saat itu, terjebak dalam hutang dengan jumlah yang besar. Pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan bantuan kepada bank-bank konvensional tersebut untuk mencegah kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia adalah Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Memasuki tahun ke 10 pasca krisis ekonomi terakhir pada tahun 2008, kondisi perbankan konvensional dan

perbankan syariah kembali diuji. Berdasarkan data yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan terjadi peningkatan jumlah bank syariah dari tahun ke tahun yang diiringi peningkatan pembiayaan yang disalurkan dan pembiayaan bermasalah, dan disertai dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten, menjadikan kondisi ini menarik bagi penulis untuk meneliti kinerja keuangan perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan variabel-variabel yang termuat dalam judul penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh variabel independen (Liabilitas, Dana Syrikah Temporer dan Ekuitas) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) dengan Risiko Pembiayaan (sebagai variabel Pemediasi/Intervening) . Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif/ *explanatori Research*, dengan menggunakan data historis laporan keuangan yang diambil dari laman resmi bank syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Sampel penelitian ini sejumlah 7 bank syariah dari populasi 13 bank syariah, dengan periode dari tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel liabilitas terhadap variabel profitabilitas, variabel dana syirkah temporer terhadap variabel profitabilitas, variabel ekuitas terhadap variabel profitabilitas dan variabel risiko pembiayaan terhadap variabel profitabilitas baik secara langsung, maupun melalui risiko pembiayaan sebagai variabel intervening.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT DI OTORITAS JASA KEUANGAN”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhingga. Terima kasih atas ridho dan kehendak-Mu sehingga hamba-Mu ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.d selaku Rektor Universitas Jember.
3. Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Yosefa Sayekti S.E., M.Com, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si.,Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
6. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Drs. Imam Mas'ud. MM., Ak. dan Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si.,Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen akuntansi beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
9. Kedua orang tuaku, Bapak M. Ichsan Samir dan Ibu Faizah Syam yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, dukungan, doa, kritik dan saran dalam menjalani penyusunan skripsi ini.
10. Kedua kakakku Luthfiyah dan Khoiril Anam yang sangat saya sayangi dan saya banggakan.
11. Eka Sri Rahayu yang selalu memberikan dorongan, doa dan semangatnya.
12. Sahabat-sahabat terbaikku (Tutus, Desy, Aulia, Lina dan Valen).
13. Teman seperjuangan Akuntansi 2012, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
14. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena ketidaksempurnaan datangnya dari manusia dan kesempurnaan hanya datang dari Allah **ﷻ**. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak. Artinya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN BIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1

1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Dasar Penelitian	10
2.2 Tinjauan Umum Tentang Bank Syariah.....	11
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	11
2.2.2 Perbedaan Sistem Bank Syariah dan Bank Konvensional	12
2.2.3 Peranan dan Fungsi Perbankan Syariah	13
2.2.4 Produk dan Jasa Perbankan Syariah	14
2.3 Tinjauan Umum Tentang Variabel	16
2.3.1 Liabilitas	16
2.3.2 Dana Syirkah Temporer	17
2.3.3 Ekuitas	19
2.3.4 Risiko Pembiayaan.....	20
2.3.5 Profitabilitas.....	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Pengembangan Hipotesis	24
2.5.1 Pengaruh Liabilitas terhadap Risiko Pembiayaan	24

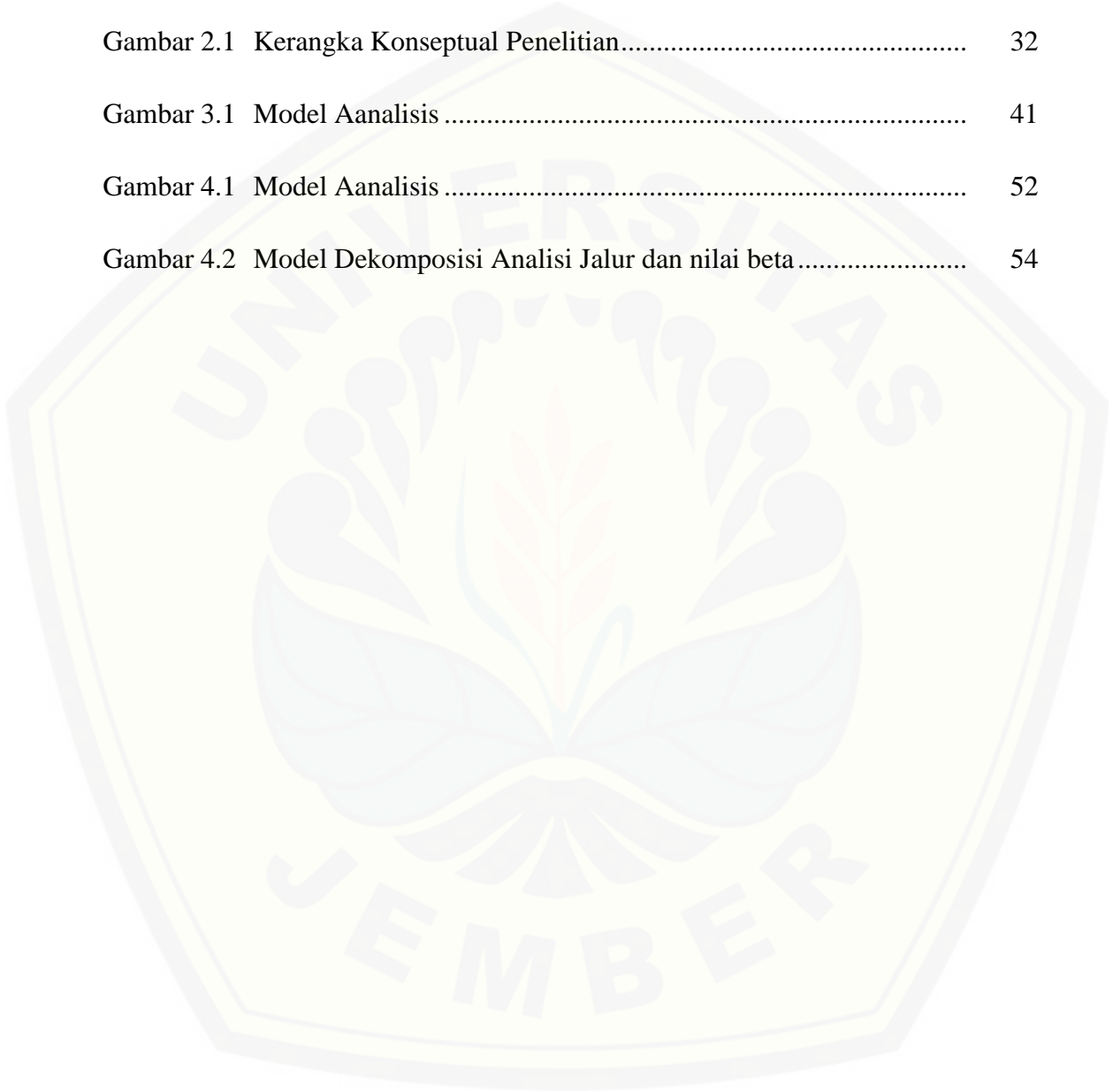
2.5.2 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Risiko Pembiayaan	25
2.5.3 Pengaruh Ekuitas terhadap Risiko Pembiayaan	26
2.5.4 Pengaruh Liabilitas terhadap Profitabilitas	27
2.5.5 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas	28
2.5.6 Pengaruh Ekuitas terhadap Profitabilitas	29
2.5.7 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas	30
2.6 Kerangka Konseptual Penelitian	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.5 Definisi Operasional Variabel	34
3.6 Metode Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.3 Analisis Data	40
3.6.4 Analisis Jalur	40
3.6.5 Pengujian Hipotesis	44

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	45
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolinearitas	48
4.3.3 Uji Heteroskedasitas.....	49
4.3.4 Uji Autokorelasi	50
4.4 Analisis Jalur	51
4.5 Menghitung Jalur Menggunakan Model Dekomposisi.....	53
4.6 Uji Hipotesis.....	56
4.6.1 Uji t.....	56
4.7 Pembahasan	58
4.7.1 Pengaruh Liabilitas terhadap Risiko Pembiayaan	58
4.7.2 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Risiko Pembiayaan	59
4.7.3 Pengaruh Ekuitas terhadap Risiko Pembiayaan	60
4.7.4 Pengaruh Liabilitas terhadap Profitabilitas	61

4.7.5 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas.....	62
4.7.6 Pengaruh Ekuitas terhadap Risiko Profitabilitas	62
4.7.7 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas	63
BAB 5.PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan.....	66
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	32
Gambar 3.1 Model Analisis	41
Gambar 4.1 Model Analisis	52
Gambar 4.2 Model Dekomposisi Analisis Jalur dan nilai beta.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan BUS dan UUS.....	4
Tabel 1.2	Nilai Prosentase NPF BUS dan UUS.....	5
Tabel 2.1	Perkembangan Penting Perumusan Teori Akuntansi.....	10
Tabel 2.2	Perbedaan Sistem Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	12
Tabel 2.3	Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil.....	13
Tabel 4.1	Bank Umum Syariah Objek Penelitian.....	46
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Glejser.....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.7	Hasil Path Analysis Variabel.....	51
Table 4.8	Proses 1.....	55
Tabel 4.9	Proses 2.....	56
Tabel 4.10	Proses 3.....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji t.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rekapitulasi Data

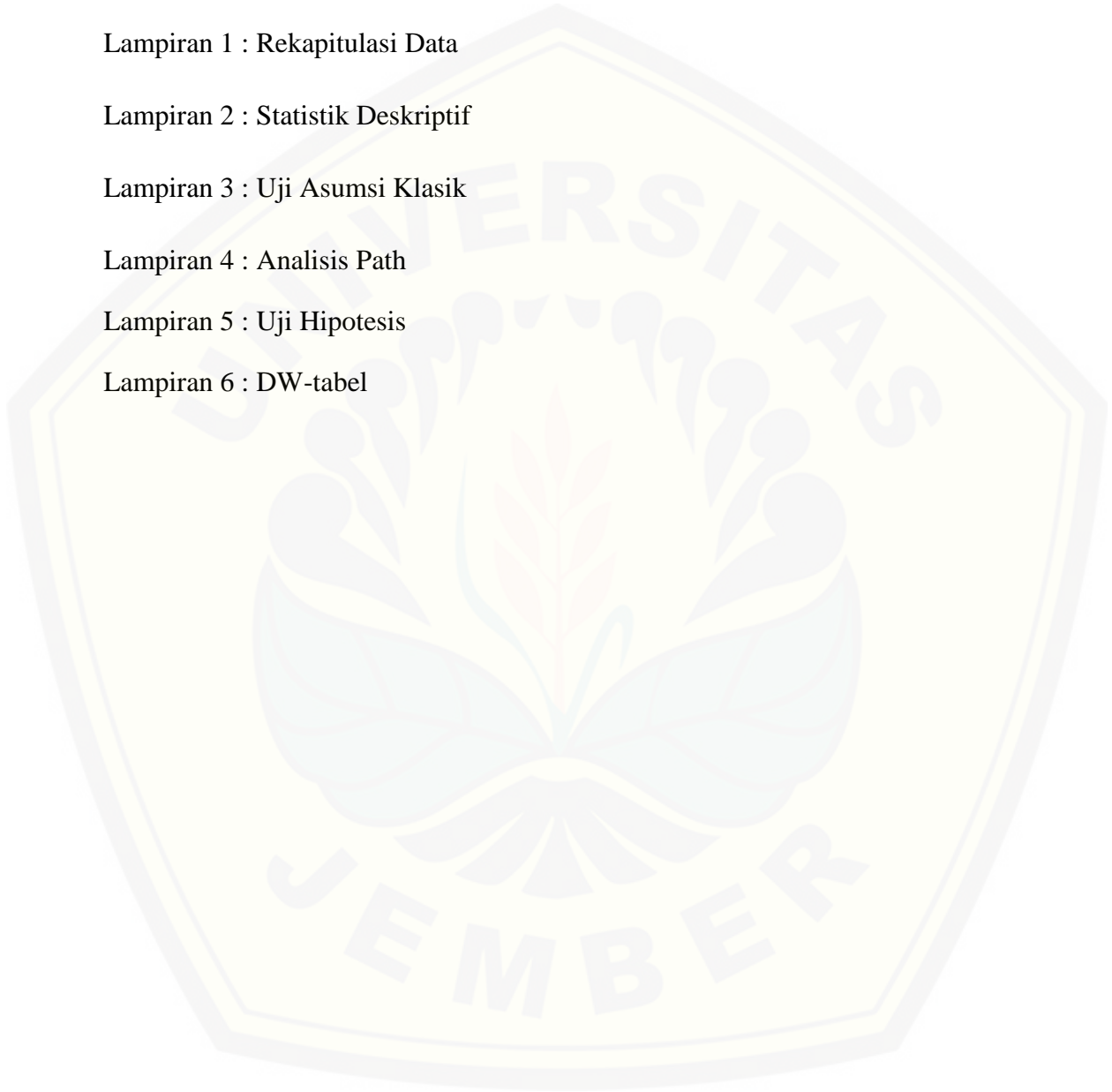
Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 : Analisis Path

Lampiran 5 : Uji Hipotesis

Lampiran 6 : DW-tabel



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbeda dengan bank konvensional yang selama ini kita kenal, bank syariah adalah bank yang mempunyai akad yang memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi (dunia dan akhirat), yang memiliki dewan pengawas syariah yang bertugas mengawasi operasional dan produk-produk bank agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam, yang mengharuskan bisnis dan usaha yang dibiayai merupakan bisnis dan usaha yang diperkenankan atau dihalalkan syariah Islam, dan semua kegiatan usahanya harus sesuai dengan atau berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Rivai dan Arviyan, 2010:30). Sistem perbankan syariah merupakan bagian dari konsep ekonomi Islam yang memiliki tujuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai luhur dalam agama Islam di bidang ekonomi khususnya di bidang perbankan. Sasaran utama pendirian bank Islam adalah menyebarkan kemakmuran ekonomi dalam struktur Islam dengan mempromosikan dan mengembangkan prinsip Islam dalam area bisnis. Bank syariah menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam.

Tujuan dari bank syariah menurut Sudarsono (2014:43) yaitu: 1). Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam; 2). menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi; 3). meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar; 4). menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang; 5). menjaga stabilitas ekonomi dan moneter; 6). menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah. Dari tujuan yang mulia tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan adanya perbankan islam atau perbankan syariah ini

perekonomian sebuah negara secara khusus maupun perekonomian dunia secara umum diharapkan mampu bertumbuh dan berkembang secara baik dan stabil yang membawa rasa keadilan sehingga terciptalah kehidupan ummat yang berkualitas.

Menurut Rivai dan Arviyan (2010:140), Pada dasarnya istilah bank syariah hanya digunakan di Indonesia, sedangkan di negara-negara lain umumnya menggunakan istilah bank Islam (Islamic bank) bagi perbankan yang menjalankan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan bank Islam atau *Islamic bank* di berbagai negara di dunia dimulai sejak tahun 1974, yaitu dengan berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB). Satu tahun setelahnya berdirilah bank komersial Islam pertama di Dubai yaitu pada tahun 1975. Selanjutnya di Mesir pada tahun 1977 berdiri *Islamic Bank of Faisal*, dan di Jordania juga berdiri bank yang sama pada tahun 1978. Menyusul setelahnya yaitu berdirinya *Islamic Investment Company Ltd.* di Uni Emirat Arab pada tahun 1979. Di Malaysia ditandai dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad (1983), serta Islamisasi bank konvensional oleh pemerintah Sudan pada tahun 1984.

Bank Islam atau bank syariah berdiri pertama kali di Indonesia, tercatat pada tahun 1992, yaitu dengan ditandai berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Latar belakang berdirinya bank syariah di Indonesia adalah keinginan dan pemikiran dari beberapa ulama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk membentuk pilar ekonomi Islam di Indonesia (Rivai et. al, 2013:147). Pada awal tahun 1980 merupakan tonggak pertama dimulainya diskusi pendirian bank Islam dan diikuti dengan uji coba pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Salman di Bandung. Pada awal tahun 1990 merupakan tonggak baru yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendirikan bank Islam di Indonesia dengan melakukan beberapa kegiatan seperti lokakarya bunga bank dan perbankan. Hasil lokakarya ini selanjutnya diperdalam dalam Musyawarah Nasional (Munas) IV MUI di Jakarta pada bulan Agustus 1990.

Di dalam beberapa literatur perbankan syariah (Wirduyaningsih, 2007), (Muhammad, 2008), (Machmud dan Rukmana, 2010), serta (Rivai et.al, 2010), menyebutkan beberapa fase atau tahapan perkembangan perbankan syariah di

Indonesia. Secara garis besar ada tiga fase utama yang terjadi. Fase pertama adalah sebelum ditetapkannya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam fase ini pemerintah belum membuka sepenuhnya peluang pendirian perbankan Islam. Hal ini tampak pada landasan hukum bank Islam atau bank syariah yang tertuang di dalam UU No. 7 Tahun 1992. Fase kedua adalah sesudah ditetapkannya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam fase ini pemerintah melalui Bank Indonesia memberikan izin kepada bank konvensional untuk membuka unit usaha Islam (unit usaha syariah) yang menjadi tonggak kebijakan yang mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Fase ketiga adalah fase setelah ditetapkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di dalam fase ini dengan adanya Undang-undang tersebut beserta peraturan lainnya, regulasi terhadap perbankan syariah di Indonesia semakin kuat.

Penguatan perbankan syariah di Indonesia oleh pemerintah melalui lembaga yang berwenang selain berdasarkan faktor demografi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, juga ada alasan lain yang menggerakkan pemerintah untuk mendorong perkembangan perbankan syariah. Salah satu alasan tersebut adalah fakta bahwa bank syariah mampu bertahan ditengah krisis ekonomi yang melanda Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997/1998 (Republika Online, 26/09/2011). Krisis ini menyebabkan beberapa bank konvensional di Indonesia pada saat itu, terjebak dalam hutang dengan jumlah yang besar. Pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan bantuan kepada bank-bank konvensional tersebut untuk mencegah kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia adalah Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Sepuluh tahun pasca krisis ekonomi yang melanda Asia, krisis ekonomi kembali terjadi dan kini melanda Amerika Serikat pada tahun 2008, yang dikenal dengan istilah krisis finansial (*subprime mortgage*) yang menciptakan krisis ekonomi global. Walaupun Krisis ekonomi ini pada awalnya terjadi di Amerika Serikat namun pada akhirnya dampak krisis tersebut merambah ke beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia. Lembaga *International Monetary Fund* (IMF) mencatat terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, bahkan dalam kurun waktu 1-2 tahun

pasca krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi beberapa negara bergerak ke arah negatif (*World Economic Outlook/IMF*, 2010:20).

Krisis ekonomi 2008 menyebabkan beberapa dampak buruk terhadap kondisi perekonomian dunia. Salah satunya adalah perlambatan pertumbuhan pada sektor riil. Amerika Serikat selama ini diketahui sebagai negara konsumen terbesar atas barang-barang sektor riil yang diproduksi di berbagai negara di dunia (Source: *International Bussines Degree Guide 2015*). Menurunnya kualitas perekonomian di Amerika Serikat, berakibat pada menurunnya daya serap pasar, yang berdampak terhadap penurunan jumlah impor oleh negara tersebut. Penurunan jumlah impor oleh Amerika Serikat, berarti penurunan jumlah ekspor dari negara-negara produsen. Dampak buruk pada sektor riil yang terjadi yang disebabkan oleh krisis ekonomi 2008 pada akhirnya berakibat pada menurunnya performa sektor keuangan dan investasi di beberapa negara. (Kompas Online, 07/02/2016).

Melihat kondisi di dalam negeri selama dan setelah krisis ekonomi global 2008, ketahanan perbankan yang ada di Indonesia kembali diuji, termasuk perbankan syariah. Kondisi perbankan syariah setelah terjadinya krisis cenderung mengalami peningkatan dalam penyaluran pembiayaan (ekspansi usaha). Walaupun pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah yang sangat signifikan, akan tetapi prosentase NPF yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah tidak melampaui angka aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar Lima Persen (5%). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tren peningkatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia (Tabel 1.1) dan prosentase pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah di Indonesia (Tabel 1.2):

Tabel 1.1 Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia (2008-2016)

No.	Tahun	Jumlah Pembiayaan (Miliar Rupiah)
1	2008	38.195
2	2009	46.886
3	2010	68.181

No.	Tahun	Jumlah Pembiayaan (Miliar Rupiah)
4	2011	102.655
5	2012	147.505
6	2013	184.122
7	2014	199.330
8	2015	212.996
9	2016	248.007

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Tabel 1.2 Nilai prosentase NPF bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia (2008-2016)

No.	Tahun	Non-Performing Financing (%)
1	2008	3,95
2	2009	4,01
3	2010	3,02
4	2011	2,52
5	2012	2,22
6	2013	2,62
7	2014	4,33
8	2015	4,34
9	2016	4,15

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Bank sebagai lembaga *financial intermediary* adalah lembaga yang menghubungkan dan menjembatani pihak yang mengalami surplus dana (*surplus units*) dengan pihak yang mengalami defisit dana (*defisit units*) dan menghasilkan laba dengan adanya transaksi tersebut (Hasibuan, 2008:2). Kecukupan modal, dana pihak ketiga, dana pinjaman, serta risiko usaha yang ditandai dengan risiko pembiayaan, jika mengacu dari pernyataan Hasibuan diatas, maka memiliki pengaruh atas keberlangsungan dan perkembangan usaha bank.

Kecukupan modal dalam hal ini ekuitas seperti modal disetor atau saldo laba memiliki dampak terhadap struktur keuangan yang dimiliki oleh bank dalam menjalankan transaksinya atau kegiatan usahanya. Semakin besar kecukupan modal

yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk mempertahankan maupun mengembangkan usahanya.

Dana pihak ketiga seperti dana syirkah temporer adalah dana yang dihimpun dari nasabah yang mengalami surplus untuk selanjutnya disalurkan kepada nasabah yang mengalami defisit. Seiring makin besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar kesempatan bagi pihak bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, sehingga semakin besar pula peluang bank untuk tetap dan terus menjalankan aktivitas usahanya.

Pinjaman dari pihak lain yang disebut liabilitas merupakan bagian yang melengkapi struktur keuangan disamping ekuitas dan dana pihak ketiga. Liabilitas diperlukan bila struktur keuangan lainnya yaitu ekuitas dan dana pihak ketiga dianggap tidak mencukupi dalam menutup kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional bank, secara praktis bank memiliki akun liabilitas di dalam struktur keuangannya, dana pihak ketiga dan ekuitas yang dihimpun berpengaruh terhadap aktivitas perbankan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas yang bisa didapatkan. Disamping itu meningkatnya jumlah pembiayaan yang bermasalah juga berarti meningkat pula jumlah cadangan kerugian piutang yang harus dibentuk oleh bank yang berakibat pada potensi berkurangnya laba.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asari pada tahun 2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jangka waktu pengambilan data dan jumlah objek penelitian.

Risiko pembiayaan atau risiko kredit sebagaimana diketahui, merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, baik bank syariah maupun bank konvensional. Bank sebagai lembaga intermediari memanfaatkan dana yang dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit, dan berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut beserta bagi hasil atau bunganya kepada pihak pemilik dana, dan mengambil keuntungan atas transaksi tersebut. Semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin besar peluang bank untuk

menyalurkannya dan semakin besar pula peluang profitabilitas yang diperoleh. Risiko pembiayaan sebagai variabel intervening menjadi pemediasi yang mempengaruhi efek kausalitas dana yang dihimpun (Dana Syirkah Temporer, Liabilitas dan Ekuitas) terhadap Profitabilitas yang diperoleh bank.

Alasan dilakukannya penelitian replikasi atas penelitian Asari (2013), karena ada ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asari dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Muharam (2010), Sakti (2012) dan Luciana (2013) yang menggunakan variabel-variabel yang sama, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan mengacu pada pendapat Hasibuan sebelumnya, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas terhadap profitabilitas dengan *non-performing financing* sebagai variabel pemediasi (*intervening*), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel liabilitas, dana syirkah temporer, ekuitas, *non-performing financing* terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengambil data yang bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah yang tercatat di otoritas Jasa Keuangan Indonesia dalam periode setelah krisis ekonomi yang melanda dunia dan Indonesia yang terakhir terjadi pada tahun 2008, data yang digunakan yaitu data dari 5 tahun terakhir pada periode tahun 2012 hingga tahun 2016, yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk mengetahui kondisi perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Adapun judul penelitian ini adalah **ANALISIS PENGARUH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERCATAT DI OTORITAS JASA KEUANGAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Liabilitas berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Apakah Dana Syirkah Temporer berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan?
3. Apakah Ekuitas berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan?
4. Apakah Liabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan?
5. Apakah Dana Syirkah Temporer berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan?
6. Apakah Ekuitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan?
7. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas? pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan?
8. Apakah Risiko Pembiayaan mampu menjadi variabel intervening dalam Penelitian ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Liabilitas terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa keuangan
2. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan
3. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Ekuitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan

4. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Liabilitas terhadap Risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan
5. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan
6. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Ekuitas terhadap Risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan
7. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan
8. Mengetahu, menganalisis dan membuktikan Risiko Pembiayaan mampu menjadi variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu bank syariah dan beberapa variabel yang mempengaruhi kinerjanya.
2. Bagi Akademisi
penelitian ini dapat dijadikan referensi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya di bidang akuntansi syariah, khususnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas di bank Syariah.
3. Bagi Bank Umum Syariah
Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap variabel lainnya yang telah disebutkan diatas dalam kegiatan transaksi yang ada pada bank umum syariah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Akuntansi sebagai bentuk ilmu pengetahuan memiliki perkembangan teori sebagaimana layaknya ilmu pengetahuan yang lain. Berikut ini akan disajikan tabel periodesitas yang menjelaskan secara ringkas perkembangan penting perumusan teori akuntansi:

Tabel 2.1 Perkembangan Penting perumusan teori Akuntansi

Tahun	Model Teori
1494 – 1800	<ul style="list-style-type: none"> a. Model double Entry Bookkeeping b. Pre-Theory periode c. Model ad-hoc, tidak terdefinisi dengan jelas hanya justifikasi praktik
1801 – 1955	General Descriptivge Teori (Penjelasan Tentang Praktik Akuntansi)
1956 – 1970	Teori Akuntansi Normatif <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi resep apa tyang seharusnya dipraktikkan; b. Muncul dua kelompok: <ul style="list-style-type: none"> i. Pengkritik historical cost accounting ii. Pendukung conceptual framework c. Fokus: <ul style="list-style-type: none"> i. True income ii. Decision-usefulness
1970 -	Teri Akuntansi Positif Menjelaskan dan memprediksi fenomena; <ul style="list-style-type: none"> a. Market-based research (EMH) b. Behavioural Research c. Agency Theory d. CAPM

Sumber: *Teori Akuntansi Internatioanl Financing Reporting System (IFRS)*. (2014) Ghozali, Anis Chariri.

Dalam penelitian ini teori akuntansi yang dijadikan dasar dalam penelitian adalah teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory/PAT*) yang menurut Ghozali dan Anis (2014:69) *PAT* berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati

berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Dengan kata lain, *PAT* dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam *PAT* didasarkan pada proses kontrak (*Contracting process*) atau hubungan keagenan (*Agency relationship*) antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah.

2.2. Tinjauan Umum Tentang Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Dunia Internasional lebih mengenal bank syariah dengan sebutan *Islamic Banking*. Penggunaan kata *Islamic* tidak terlepas dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri yaitu sebuah sistem yang berasal dari pedoman-pedoman yang ada di agama Islam. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak berlandaskan pada sistem bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang bentuk operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam, (Muhammad dalam Nurbaya, 2013:19).

Menurut Buku Saku Perbankan Syariah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:30), mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang dalam aktivitasnya; baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah mendefinisikan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam rangka menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam telah memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Oleh karena itu, bank syariah

muncul sebagai solusi terhadap pertentangan antara bunga dengan riba (Rivai dan Arviyan, 2010:318). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis-bisnis yang terkait dengannya..

2.2.2 Perbedaan Sistem Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan dari nasabah ke bank maupun sebaliknya dari bank kepada nasabah. Dari hal inilah timbul istilah bunga maupun bagi hasil. Untuk memahami secara baik perbedaan tersebut, maka akan dijelaskan dalam tabel yang memuat uraian tentang beberapa aspek yang membedakannya. Berikut perbedaan antara sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional:

Tabel 2.2 Perbedaan sistem bank syariah dan bank konvensional

Perbedaan	Sistem Syariah	Sistem Konvensional
Dalam hal investasi	Melakukan investasi pada usaha atau produk halal saja	Tidak membedakan antara yang halal dan yang haram
Prinsip yang digunakan	Berdasarkan pada prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Dengan prinsip dan perangkat bunga
Orientasi	Profit dan <i>falah</i> (sejahtera bersama) <i>oriented</i>	Hanya <i>Profit Oriented</i>
Hubungan antara Nasabah bank	Bank dan nasabah berbentuk hubungan kemitraan	Hubungan hanya sebatas kreditur-debitur
Dewan Pengawas	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah	Aktivitas tanpa ketentuan syariah karena tidak memiliki Dewan Pengawas Sejenis

Sumber: Bank Syariah dari Teori ke Praktik (2014) Muhammad Syafi'i Antonio

Karakteristik utama bank syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.

Untuk lebih memahami tentang perbedaan bunga dan bagi hasil sehingga dapat diketahui secara jelas mengenai perbedaan kedua hal tersebut, berikut dijelaskan perbedaan antara bunga dan bagi hasil:

Tabel 2.3 Perbedaan antara bunga dan bagi hasil

No.	Bunga	Bagi Hasil
1	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung rugi	Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung rugi
2	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada	Jumlah <i>nisbah</i> bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai
3	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak
4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.	Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat
5	Pengambilan/pembayaran bunga adalah haram	Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal

Sumber: Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia (2010) Amir Machmud dan Rukmana

2.2.3 Peranan dan Fungsi Perbankan Syariah

Peran dan fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga intermediasi antara kelompok pemegang modal atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok atau pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Termasuk dana yang dibutuhkan dalam usaha produktif maupun konsumtif sekalipun. Secara operasional, peran dan fungsi, bank syariah tidak memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Menurut Nurbaya (2013:23), Peranan dan fungsi bank syariah sebagai lembaga usaha yang bergerak dibidang keuangan ditinjau dari aspek makro dan mikro sebagai berikut:

1. Sebagai Manajer Investasi

Bank syariah mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad bagi hasil (*mudharabah*) atau sebagai agen investasi.

2. Sebagai Investor

Bank syariah sebagai pihak yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai dengan *nisbah* yang disepakati antara bank dan pemilik dana.

3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran

Fungsi ini sama seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

4. Pengemban fungsi sosial

Sebagai pengelola dana zakat, infaq, shadaqoh serta pinjaman kebaikan (*qardhul hasan*) sesuai ketentuan yang berlaku.

2.2.4 Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Menurut Karim (2009:97), pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1. Produk Penyaluran Dana (*Financing*);
2. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*); dan
3. Produk Jasa (*Service*)

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa produk perbankan islam tersebut, Karim menjelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli;
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa;
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil;
- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap;

2. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadiah dan *Mudharabah*. Adapun penjelasan mengenai keduanya adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip *Wadiah*; prinsip yang diterapkan adalah prinsip *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah yad dhamanah* berbeda dengan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah* pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadiah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keuntungan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.
- b. Prinsip *mudharabah*; dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi atas dua yaitu:
 - i. *Mudharabah muthlaq*; tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.
 - ii. *Mudharabah muqayyadah*; adalah jenis *mudharabah* yang termasuk ke dalam simpanan khusus yang artinya pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank, dan ini merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaq*. Dalam hal ini bank memiliki peran sebagai penyalur dana atau hanya sebatas perantara yang mempertemukan pemilik modal dengan pelaksana usaha.
- c. Akad pelengkap; sama halnya dengan penyaluran dana, dalam penghimpunan dana juga terdapat akad pelengkap, seperti *wakalah*. *Wakalah* dalam aplikasi perbankan

syariah terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkasio dan transfer uang.

3. Produk Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus unit), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

- a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing); jual beli mata uang yang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot).
- b. *Ijarah* (sewa); seperti penyewaan kotak simpanan (safe deposit box) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (custodian). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

2.3. Tinjauan Umum Tentang Variabel

2.3.1 Liabilitas

Liabilitas atau kewajiban, menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007: Paragraf 71 (b) dan paragraf 82:86) Kewajiban merupakan hutang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Ini biasanya memang demikian, misalnya, dengan disertai jumlah yang terhutang dari barang dan jasa yang telah diterima. Namun, kewajiban juga timbul dari praktek bisnis yang lazim, kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil. Kalau, misalnya, sebagai suatu kebijakan, entitas syariah memutuskan

untuk menarik kembali produknya yang cacat meskipun masa garansi sebenarnya telah lewat, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan tersebut merupakan kewajiban.

Kewajiban timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Jadi, misalnya, pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan hutang usaha (kecuali kalau dibayar di muka atau pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman menimbulkan kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

Sedangkan menurut Sudirman (2013:88), liabilitas adalah semua dana masyarakat yang dihimpun oleh bank, seperti giro, tabungan permintaan, tabungan berjangka, sertifikat deposito, *deposit on call* serta kewajiban lain yang akan dibayar oleh bank. Liabilitas mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan.

Di dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, liabilitas atau kewajiban diklasifikasikan menjadi 10 bagian yang terdiri dari:

1. Kewajiban segera;
2. Bagi hasil yang belum dibagikan;
3. Simpanan;
4. Simpanan dari bank lain;
5. Kewajiban lain;
6. Kewajiban dana investasi terikat;
7. Hutang pajak;
8. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi;
9. Pinjaman yang diterima, dan;
10. Pinjaman Subordinasi.

2.3.2 Dana *Syirkah* Temporer

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007: Paragraf 71 (c) dan Paragraf 87:91), Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk

mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan; sedangkan dalam hal dana syirkah temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Dana *Syirkah* Temporer yang selanjutnya disebut dengan DST memiliki beberapa Contoh yaitu penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *musyarakah*, dan akun lain yang sejenis. Berikut ini akan dijelaskan tentang macam-macam investasi mudharabah:

1. *Mudharabah muthlaqah* adalah mudharabah dimana pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/bank) dalam pengelolaan investasinya.
2. *Mudharabah muqayyadah* adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasab kepada pengelola dana, antara lain mengani tempat, cara dan/atau objek investasi.
3. Mudharabah *musyarakah* adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

DST tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena entitas syariah tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana terkecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah.

Disisi lain DST tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Hubungan antara Bank dan pemilik dana merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana

yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

Pemilik dana memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan:

1. Konsep bagi laba (*profit sharing*), atau;
2. Konsep bagi hasil (*gross profit margin* atau dalam fatwa disebut *net revenue sharing*).

2.3.3 Ekuitas

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007: Paragraf 71 (d) dan Paragraf 92:95), Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana *syirkah* temporer. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen keuangan yang diterbitkan Bank merupakan instrumen ekuitas jika tidak memiliki kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain, atau untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak lagi menguntungkan Bank. Dan Pos-pos yang termasuk dalam komponen ekuitas, antara lain:

1. Modal Disetor, adalah modal yang telah efektif diterima bank sebesar nilai nominal saham;
2. Tambahan Modal Disetor, terdiri dari berbagai macam unsur penambah modal, seperti agio saham, selisih modal dari transaksi saham treasury, selisih kurs modal disetor, selisih transaksi dengan pihak non-pengendali, dan selisih kombinasi dan pelepasan bisnis entitas sepengendali;
3. Penghasilan Komprehensif Lain, adalah pendapatan dan beban termasuk penyesuaian reklasifikasi yang tidak diakui dalam bagian laba rugi;
4. Saldo Laba, adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba rugi periode lalu.

2.3.4 Risiko Pembiayaan

Menurut Karim (2009:260), Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank syariah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar serta risiko operasional. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Berkaitan dengan risiko pembiayaan ataupun risiko kredit pada bank konvensional, menurut Hasibuan (2008:175), setiap pemberian kredit oleh bank mengandung risiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Oleh karena itu, bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut. Risiko-risiko yang mungkin timbul adalah:

1. Analisis kredit yang tidak sempurna;
2. Monitoring proyek-proyek yang dibiayai;
3. Penilaian dan peninjauan agunan;
4. Penyelesaian kredit bermasalah;
5. Penilaian pembelian surat-surat berharga, dan;
6. Penetapan limit untuk seluruh exposure kepada setiap individu.

Menurut Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2015:iv), Risiko pembiayaan yang ditandai dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan atau rasio antara Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan. Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menimbulkan kerugian atau berkurangnya laba, dengan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Penyisihan penghapusan aktiva produktif didapat dengan membebani laba tahun berjalan yang dibentuk dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (pembiayaan yang disalurkan). Semakin besar risiko pembiayaan (pembiayaan bermasalah) yang terjadi

maka semakin kecil laba yang didapat, dan sebaliknya semakin kecil risiko pembiayaan (pembiayaan bermasalah) maka semakin besar laba yang diperoleh. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Muhammad (2008:357), bahwa bank syariah harus dapat mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yang optimum.

Sistem pengukuran risiko pembiayaan sepatutnya mempertimbangkan:

1. Karakteristik setiap jenis transaksi risiko pembiayaan, kondisi keuangan debitur/ *counterparty* serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan seperti dalam jangka waktu dan tingkat interest;
2. Jangka waktu pembiayaan (*maturity profile*) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar;
3. Aspek jaminan, agunan atau garansi;
4. Potensi terjadinya kegagalan membayar (*default*), baik berdasarkan hasil penilaian pendekatan konvensional maupun hasil penialain pendekatan yang menggunakan proses pemeringkatan yang dilakukan secara intern (*internal risk rating*); dan
5. Kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan (*default*)

2.3.5 Profitabilitas

Menurut Hasibuan (2008:104), Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dengan angka laba sebelum atau setelah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

Menurut Sudirman (2013:151), pendapatan bersih bank merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dividen. Jika bank menderita rugi, kerugian tersebut akan otomatis mengurangi jumlah modal bank. Oleh karena itu,

banyak bank menempatkan sebagian untung bersih bank dalam bentuk laba ditahan atau cadangan umum bank disamping dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan rentabilitas bank. Dalam menentukan rentabilitas bank, tidak dapat dipisahkan antara dana yang dipakai untuk operasional bank dan untuk produktivitas bank serta ditentukan juga oleh biaya bank. Rentabilitas bank dapat ditentukan dengan dua cara yaitu ROA (*Return on Assets*) dan BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Setiap bank berusaha meningkatkan laba atau keuntungannya dengan menempuh cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit, penanaman dana dan penempatan dana dibanding dengan bentuk aktiva lainnya seperti rupa-rupa aktiva, aktiva tetap, dan inventaris. Dengan tingginya aktiva produktif dibandingkan aktiva lain yang non-produktif diharapkan terbentuk pendapatan bank yang tinggi sehingga rentabilitas menjadi tinggi;
2. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas;
3. Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan bank yang akhirnya meningkatkan rentabilitas bank.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini antara lain:

Fernandes (2005) melakukan penelitian tentang model risiko pembiayaan untuk perusahaan tertutup di Portugis menggunakan model logit dan probit. Variabel independen rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan adalah current ratio, liquidity/assets, debt service ratio, interest cost/sales dan productivity ratio.

Yoon dan Jang (2005) mempelajari pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas dan risiko industri restoran untuk periode 1998-2003, Lebih lanjut,

terbukti bahwa utang secara umum berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Muharam (2010) mengkaji tentang pengaruh risiko pembiayaan, utang, ekuitas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan, utang dan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kharisma (2010) yang meneliti pengaruh dana bank terhadap profitabilitas bank di Indonesia, memperoleh hasil penelitian bahwa dana yang disediakan oleh bank untuk intermediasi berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah.

Sabhatini et.al (2011) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Pradini (2011) yang meneliti tentang manajemen risiko pembiayaan terhadap laba, memiliki hasil penelitian risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nugroho (2011) yang meneliti efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas, mendapat hasil penelitian bahwa penentuan sumber dana dengan kebijakan hutang akan menanggung risiko pembiayaan yang lebih besar dibanding dengan modal sendiri. Khasanah (2012) melakukan penelitian *Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening*. Dalam penelitian ini dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah.

Megarisa (2012) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas melalui Kualitas Produk sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya dana atau modal maka profitabilitas akan semakin tinggi juga.

Sakti (2012) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Risiko Pembiayaan Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Fungsi Intermediasii terhadap*

Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Rochman dan Rachmanika (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Selain itu Brillyantin (2012) juga memiliki kesimpulan yang sama dalam penelitiannya, yaitu risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Asari (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas terhadap profitabilitas melalui Risiko Pembiayaan sebagai variabel permediasi, menemukan bahwa Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan. Dan Dana Syirkah Temporer, Kewajiban, Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Luciana (2013) melakukan penelitian dengan variabel yang sama menemukan bahwa ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan Profitabilitas.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Liabilitas terhadap Risiko Pembiayaan

Menurut Rivai dan Arviyan (2010:578), Sumber dana yang terlihat pada sisi pasiva neraca atau yang disebut pula dengan manajemen pasiva (*liabilities management*) adalah suatu proses di mana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana nontradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi alokasi yang produktif.

Secara umum *liabilities management* mencakup aktivitas di dalam rangka mengumpulkan dana dari masyarakat dan sumber lainnya dan menetapkan komposisi dana tersebut sesuai dengan yang diinginkan/dibutuhkan. Dalam arti sempit, *liabilitas management* diartikan dengan kebutuhan likuiditas, yaitu aktivitas mencari dana pada waktu diperlukan. Sumber dana yang terbesar berasal dari dana masyarakat di samping sumber dana lainnya yang berasal dari pinjaman dan modal sendiri.

Risiko kredit atau risiko pembiayaan menurut Sudirman (2013:191), adalah risiko tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada. Risiko tersebut mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya atau berdampak pada risiko likuiditas. Bank yang terkena risiko kredit atau risiko pembiayaan ditandai oleh *non performing loan/financing* yang menyebabkan memburuknya kas masuk (*cash inflow*) bank.

Dengan adanya risiko kredit berarti bank mengalami kegagalan dalam menyalurkan kredit. Kegagalan itu disebabkan oleh lemahnya manajemen kredit disamping adanya kelemahan di pihak nasabah seperti gagalnya usaha nasabah, perubahan karakter nasabah, dan sebab lain seperti persaingan antarbank sehingga terbatasnya nasabah-nasabah yang layak diberikan kredit. Kondisi tersebut sering disebut bank berada dalam perubahan lingkungan.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa, semakin besar dana yang dihimpun oleh bank dalam rangka mengembangkan sumber-sumber dana yang digunakan secara menguntungkan, terutama untuk memenuhi alokasi yang produktif seperti penyaluran pembiayaan, maka semakin besar potensi terjadinya risiko kredit atau risiko pembiayaan akibat perubahan lingkungan (seperti kegagalan manajemen kredit oleh bank maupun kegagalan usaha nasabah).

Hal ini didukung oleh Nugroho (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa penentuan sumber dana dengan menerapkan kebijakan hutang, akan menanggung risiko pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan pemberian pembiayaan dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Liabilitas berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bank syariah.

2.5.2 Pengaruh Dana *Syirkah* Temporer terhadap Risiko Pembiayaan

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan

dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat (Rivai dan Arviyan, 2010:579).

Dana *syirkah* temporer merupakan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan jumlah dana awal kepada pemilik dana, ketika mengalami kerugian kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah.

Sama halnya dengan liabilitas, dana *syirkah* temporer juga memiliki tujuan untuk disalurkan kembali, guna mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil. Dalam penyaluran pembiayaan yang bersumber dari dana *syirkah* temporer, juga terdapat risiko pembiayaan yang diakibatkan perubahan lingkungan, seperti kegagalan manajemen bank dalam penyaluran pembiayaan, maupun kegagalan usaha nasabah. Semakin besar dana *syirkah* temporer yang disalurkan dalam pembiayaan, maka semakin besar pula potensi risiko pembiayaan yang akan terjadi.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Kharisma (2010) yang menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh bank untuk intermediasi berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Dana *Syirkah* Temporer berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bank syariah.

2.5.3 Pengaruh Ekuitas terhadap Risiko Pembiayaan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007: Paragraf 71 (d) dan Paragraf 92:95), Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana *syirkah* temporer. Ekuitas atau disebut juga dengan dana sendiri, bisa disebut dengan dana pihak ke satu yang berasal dari pemegang saham atau pemilik. Pada dasarnya setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri, selain untuk

memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum, juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing.

Menurut Hasibuan (2008:65), dalam bank konvensional modal asing sifatnya sementara (wajib dikembalikan) dan bunganya harus dibayar, jadi bank mempunyai beban biaya tetap. Dana sendiri sifatnya tetap dan bunganya tidak dibayar, jadi bank tidak mempunyai beban biaya tetap. Di dalam bank syariah tidak ada bunga melainkan bagi hasil, akan tetapi dalam hal dana asing dan dana sendiri memiliki sifat yang sama antara bank syariah dengan bank konvensional. Oleh karena itu umumnya modal dicadangkan. Cadangan yang dibentuk menurut ketentuan anggaran dasar dan atau keputusan pemilik atas dasar keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) yang dipergunakan untuk re-investasi dan/atau untuk menghadapi kemungkinan timbulnya risiko rugi dikemudian hari. Risiko rugi tersebut salah satunya adalah risiko pembiayaan, yang disebabkan oleh pembiayaan yang bermasalah.

Hasil penelitian dari Savitri (2009) menemukan bahwa semakin tinggi jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank, akan menurunkan jumlah risiko kredit. Karena sumber dana yang ada, bisa dari modal perusahaan sendiri tanpa harus berhutang. Hasil penelitian dari Muharam (2010) juga menyatakan bahwa ekuitas berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Ekuitas berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bank syariah

2.5.4 Pengaruh Liabilitas terhadap Profitabilitas

Menurut Hasibuan (2008:145), terdapat konsep *flow of funds (aggregate) funding & lending*. Di dalam konsep ini terdapat mekanisme, bagaimana bank menghimpun dana internal (modal/dana sendiri) dan dana eksternal (liabilitas) untuk digunakan dalam kegiatan investasi primer, membentuk cadangan primer, investasi sekunder, dan membentuk cadangan sekunder. Semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar peluang bank untuk melakukan investasi dan membentuk dana cadangan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Ada korelasi antara

liabilitas dan profitabilitas, dengan adanya liabilitas di dalam struktur pasiva sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun dana dari luar perusahaan. Perusahaan mempunyai harapan untuk meningkatkan laba dengan memanfaatkan dana tersebut.

Yoon dan Jang (2005) mendapatkan kesimpulan bahwa liabilitas atau kewajiban berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan kewajiban yang bagus dapat meningkatkan laba. Begitu pula penelitian dari Rachmawati Malik dan Siringoringo (2011) dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa dalam bidang usaha UMKM liabilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM yang mengartikan kredit yang diterima UMKM dari BPR secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pendapatannya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Liabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

2.5.5 Pengaruh Dana *Syirkah* Temporer terhadap Profitabilitas

Dana *syirkah* temporer merupakan bagian dari dana pihak ketiga, dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya. Menurut Rivai dan Arviyan (2010:553) semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank dalam waktu tertentu maka bank akan semakin likuid, apabila bank siap menghadapi pertambahan permintaan kredit maka berarti bank akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi.

Sejalan dengan itu, menurut Purwanto (dalam Asari, 2013:20) laba secara langsung dipengaruhi oleh pengumpulan dana pihak ketiga. Semakin banyak dana pihak ketiga yang masuk akan semakin banyak pula kesempatan bank syariah untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan peluang laba yang diperoleh. Sebagian besar dana pihak ketiga yang dihimpun merupakan dana *syirkah* temporer. Hal tersebut menunjukkan semakin

besar dana *syirkah* temporer yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan akan berpeluang meningkatkan laba.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Khasanah (2012) yang menunjukkan bahwa dana *syirkah* temporer berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah.. Artinya bahwa dana *syirkah* temporer bank umum syariah memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh bank syariah. Sejalan dengan itu penelitian Megarisa (2012) yang menunjukkan bahwa pembiayaan dana *syirkah* temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Juga penelitian yang dilakukan oleh Asari (2013) yang meneliti tentang pengaruh Dana *Syirkah* temporer terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa DST berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Dana *syirkah* temporer berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

2.5.6 Pengaruh Ekuitas terhadap Profitabilitas

Menurut Rivai dan Arviyan (2010:682) Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup. Ekuitas merupakan faktor penting bagi bank untuk bertahan, berekspansi dan untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat.

Menurut Tunggal (dalam Nugroho, 2011:15) indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali mejadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Menurut Ambarwati (2010:111) untuk mampu bertahan dan bersaing secara kuat, perusahaan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen diantaranya, meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan untuk memperoleh laba dapat tercapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan melakukan pengelolaan modal dengan baik agar kegiatan operasional dalam usaha menghasilkan produk dan jasa yang mencukupi untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan melakukan berbagai aktivitas dengan memaksimalkan modal kerja yang tersedia.

Hasil penelitian Sabhatini et. al (2012) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur BEI. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa semakin besar ekuitas yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh dari pengelolaan dana ekuitas tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: Ekuitas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

2.5.7 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Menurut Karim (2009:260), Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah risiko pembiayaan ditandai dengan *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menimbulkan kerugian atau berkurangnya laba. Berkurangnya laba ini disebabkan oleh adanya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Penyisihan penghapusan aktiva produktif didapat dengan membebani laba tahun berjalan yang dibentuk dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (pembiayaan yang disalurkan). Oleh karena itu semakin besar risiko pembiayaan terjadi, maka semakin kecil laba yang didapat, dan sebaliknya semakin kecil risiko pembiayaan yang terjadi, maka semakin besar laba yang diperoleh.

Menurut Muhammad (2008:357), bahwa bank syariah harus dapat mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yang optimum. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan risiko yang timbul dari pihak nasabah dalam menutup kewajibannya. Penghasilan bank dari penyaluran pembiayaan merupakan sumbangan terbesar bagi laba bank, akan tetapi pembiayaan juga mengandung banyak risiko. Oleh karena itu pembiayaan disebut juga dengan *earning asset* sekaligus *risk asset*.

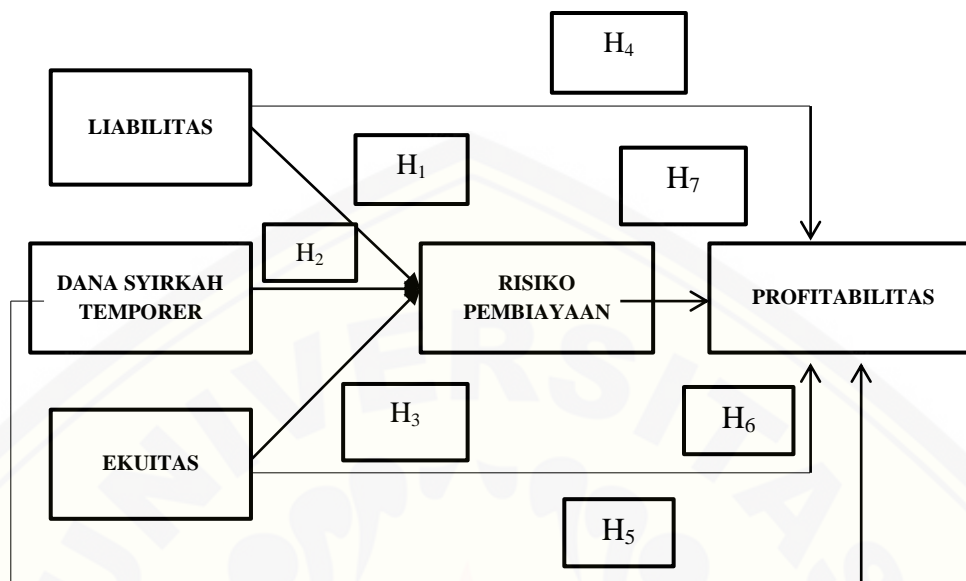
Pradini (2011:72) menyatakan risiko yang timbul dari pihak nasabah yaitu nasabah tidak mengelola dana sesuai dengan kontrak perjanjian (*side streaming*). Dan juga pihak nasabah yang mungkin lalai atau melakukan kesalahan yang disengaja dalam menjalankan usaha yang dibiayai bank.

Dalam penelitian Rohman dan Rachmanika (2012) memiliki kesimpulan bahwa bahwa rasio NPF (Non Performing Financing) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Brillyantin (2012) yang meneliti tentang pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar risiko pembiayaan yang diukur dengan indikator rasio NPF bank umum syariah menjadikan profitabilitas bank syariah yang diukur dengan indikator ROA pada bank umum syariah di Indonesia semakin kecil. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₇:Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

2.6. Kerangka Konseptual Penelitian

Dari uraian hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian berkaitan dengan pengaruh liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas terhadap profitabilitas dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

H₁: Liabilitas berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bank syariah.

H₂: Dana *Syirkah* Temporer berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bank syariah

H₃: Ekuitas berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bank syariah

H₄: Liabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

H₅: Dana *syirkah* temporer berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

H₆: Ekuitas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

H₇: Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Singarimbun dan Effendi, 1995:256).

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:50), data sekunder adalah data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data ini juga termasuk ke dalam *pool data*, menurut Suliyanto (2007:6), *pool data* merupakan gabungan data antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu tertentu, pada beberapa objek untuk menggambarkan keadaan tertentu. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan pada beberapa waktu pada objek untuk menggambarkan perkembangan.

Sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder, menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:51), sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Menurut Indrianto dan Bambang (2013:147), sumber sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam kasus ini, data diambil dari *website* bank-bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indrianto dan Bambang (2013:147), metode atau teknik pengumpulan data penelitian yang menggunakan data sekunder adalah penelitian arsip (archival research) yang memuat kejadian masa lalu (historis). Data diperoleh dengan mengumpulkan data arsip yang bersifat historis yang berupa laporan keuangan dari perbankan syariah yang ada di Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan keuangan yang berupa perbankan syariah yang ada di Indonesia baik yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimiliki oleh pihak swasta maupun yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sedangkan teknik penyampelan menggunakan teknik Penyampelan Bertujuan atau *Purposive Sampling*. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:67), teknik Penyampelan Bertujuan adalah teknik pemilihan sampel ketika peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk *sampling frame* dan peneliti kemudian memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan penilaian peneliti untuk mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, hingga tahun 2016;
2. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangannya antara tahun 2012-2016;
3. Tidak pernah mengalami kerugian pada tahun 2012-2016;
4. Memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu Dana *Syirkah* Temporer, Kewajiban, Ekuitas, Profitabilitas (ditandai dengan ROA), dan Risiko Pembiayaan (ditandai dengan *Non Performing Financing*).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dibedakan berdasarkan pada pengukurannya, yaitu variabel laten dan variabel manifest. Menurut

Ghozali (2016:3), variabel laten adalah variabel yang tak terukur langsung, dan diukur tidak langsung berdasarkan pada indikator-indikatornya (variabel manifestnya). Menurut Sarwono (2012:4), Variabel laten dibagi menjadi dua, yaitu eksogenous dan endogenous. Variabel laten eksogenous adalah variabel penyebab atau variabel tanpa didahului oleh variabel lainnya dengan tanda anak panah menuju ke variabel lainnya (variabel laten endogenous).

Variabel eksogenous atau eksogen terdiri dari Liabilitas, Dana *Syirkah* Temporer, dan Ekuitas. Sedangkan variabel endogenous atau endogen adalah Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas. Definisi operasional dan pengukurannya untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Laten Eksogen

- a. Liabilitas (X1), merupakan nilai suatu pengorbanan yang harus dikeluarkan suatu perusahaan yang terdiri dari kewajiban lancar dan tidak lancar yang diambil dari komponen neraca yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia tahun 2012-2016.
- b. Dana *Syirkah* Temporer (X2), merupakan dana yang diterima oleh bank yang diambil dari jumlah dana syirkah temporer dalam komponen neraca yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia tahun 2012-2016.
- c. Ekuitas (X3), merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi total liabilitas dan dana *syirkah* temporer dalam neraca yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

2. Variabel Laten Endogen

- a. Risiko Pembiayaan (Y), ditandai dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF diukur dengan mencari rasio yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia tahun 2012-2016. NPF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

- b. Profitabilitas (Z), ditandai dengan *Return on Assets* (ROA), yang diukur dengan mencari rasio yang terdapat dari tahun ke t laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 diperoleh rumus penghitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Penggunaan ROA sebagai proksi dari Profitabilitas didasarkan pada rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Dana Syirkah Temporer, Liabilitas dan Ekuitas). Berbeda dengan Rasio *Return On Equity* didasarkan atas pendapatan bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri (equity), atau Rasio BOPO yang meliputi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah yang tercatat di OJK. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Uji normalitas dan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2013:170). Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:170), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi atas variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas data penelitian. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas data dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal disebut sebagai distribusi normal baku. Pengambilan keputusan atas pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dengan model regresi (Shochrul et al, 2014 dalam Dewi, 2012). Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel tidak terikat (*independen*). Tidak terjadinya korelasi diantara variabel tidak terikat (*independen*) mencerminkan modal regresi yang baik. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut (Ghozali, 2016: 105) :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi oleh estimasi regresi empiris, namun secara individual variabel-variabel tidak terikat (*independen*) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (*dependen*).
2. Menganalisis matriks korelasi pada variabel-variabel tidak terikat (*independen*). Multikolinieritas terjadi apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0,90). Tidak hanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen dapat menyebabkan terjadinya multikolinieritas.
3. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$\text{Variance Inflation Factor (VIF)} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas. Namun apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:139). Apabila *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan dan apabila

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen berdasarkan asumsi berikut :

1. Jika probabilitas signifikansi di atas tingkat 5% maka tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas signifikansi di bawah tingkat 5% maka mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana *error* yang terjadi antar periode waktu memiliki hubungan, pada data *time series* umumnya ditemukan masalah autokorelasi ini. Menurut Ghozali (2016), pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dan dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Metode ini digunakan untuk mengukur autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*).

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode setelahnya (Ghozali, 2016). Hipotesis yang akan diujikan meliputi:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi ini meliputi:

1. Jika $0 < d < dl$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.

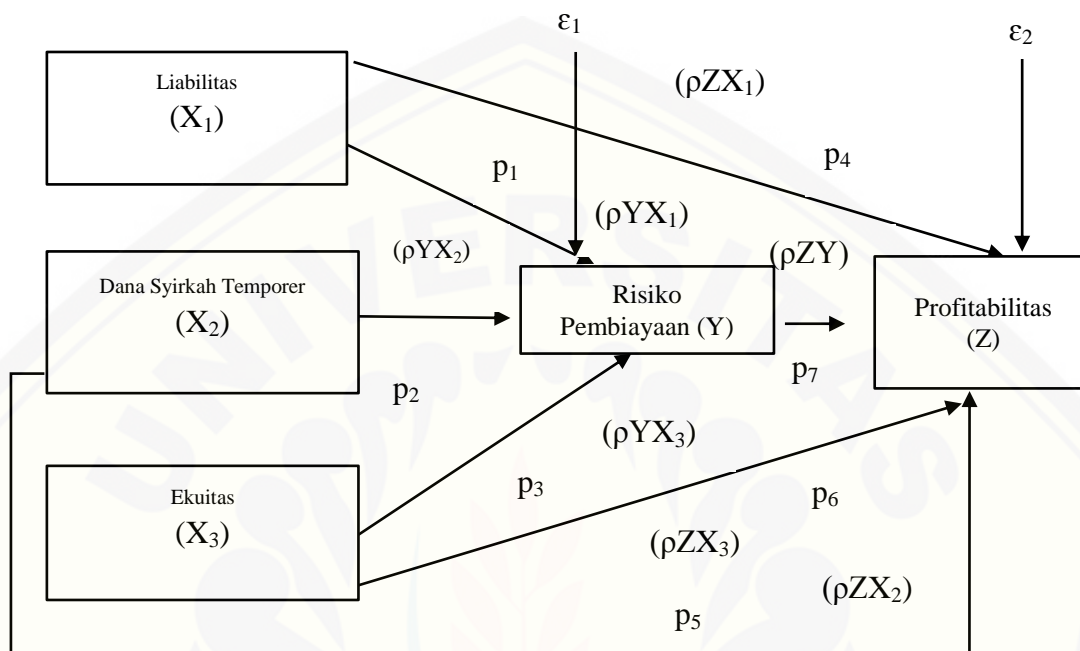
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no desicison*.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan *no desicison*.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.6.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menurut Ghozali (2016:15) SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisa data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametric maupun non-parametrik dengan *basic windows*. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur ini digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini secara matematis dan dengan bantuan *software* SPSS. Hipotesis yang diujikan dalam beberapa referensi (Ghozali, 2016) dan (Riduwan dan Engkos, 2014) dalam model struktural dinotasikan sebagai P (path). Dengan menggunakan analisis jalur nantinya akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan masing-masing variabel dalam jalur baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila terdapat jalur yang tidak signifikan maka diberlakukan *trimming theory*. Teori ini dilakukan dengan cara menghilangkan atau menghapus jalur yang tidak signifikan. Siginifikansi model dapat dilihat dari koefisien beta yang signifikan terhadap jalur. Dibawah ini merupakan diagram jalur dan koefisien jalur:



Gambar 3.1 Model Analisis

Keterangan Gambar:

P1: ρYX_1 = koefisien jalur pengaruh X_1 terhadap Y

P2: ρYX_2 = koefisien jalur pengaruh X_2 terhadap Y

P3: ρYX_3 = koefisien jalur pengaruh X_3 terhadap Y

P4: ρZX_1 = koefisien jalur pengaruh X_1 terhadap Z

P5: ρZX_2 = koefisien jalur pengaruh X_2 terhadap Z

P6: ρZX_3 = koefisien jalur pengaruh X_3 terhadap Z

P7: ρZY = koefisien jalur pengaruh Y terhadap Z

Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan struktural berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_Y\varepsilon_1 \dots \dots \dots \text{(persamaan 1)}$$

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZX_3}X_3 + \rho_{ZX_4}X_4 + \rho_Z\varepsilon_2 \dots \dots \dots \text{(persamaan 2)}$$

Keterangan:

X1	: liabilitas perusahaan i pada periode t
X2	: Dana Syirkah Temporer perusahaan i pada periode t
X3	: Ekuitas perusahaan i pada periode t
Y	: Risiko Pembiayaan perusahaan i pada periode t
Z	: Profitabilitas perusahaan i pada periode t
$\varepsilon_1, \varepsilon_2$: residual variabel / error

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampaknya kepada Z . Analisis korelasi dan regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Al Rasyid dalam Sitepu (1994:24) mengatakan bahwa dalam penelitian sosial tidak semata-mata hanya mengungkapkan hubungan variabel sebagai terjemahan statistik dari hubungan antara variabel alami, tetapi terfokus sebagai upaya untuk mengungkapkan hubungan kausal antar variabel. Secara umum langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan
4. Menghitung koefisien jalur secara individu.

Dalam bukunya Riduwan dan Engkos (2014) menyebutkan ada dua model yang biasa diterapkan dalam analisis jalur, yaitu model trimming dan model dekomposisi, berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Analisis Jalur Model Trimming

Model trimming adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Riduwan dan Engkos, 2014:127). Langkah-langkah pengujian analisis jalur dengan model trimming adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan persamaan struktural
- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - 1) Membuat gambar diagram jalur secara lengkap
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk sub struktur yang telah dirumuskan
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
- d. Menghitung secara individual
- e. Menguji kesesuaian antara model analisis jalur
- f. Merangkum ke dalam tabel
- g. Memaknai dan menyimpulkan

2. Analisis Jalur Model Dekomposisi (pengaruh kausal antarvariabel)

Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*, sedangkan hubungan yang sifatnya nonkausalitas atau hubungan korelasional yang terjadi antarvariabel eksogen tidak termasuk dalam perhitungan ini. Argumen dekomposisi didukung oleh Maruyama (1998), Joreskog & Sorbon (1993), Schumacker & Lomax (1996), Bollen (1987) dan Kusnendi (2005). Model dekomposisi pengaruh kausalitas antarvariabel ini banyak digunakan oleh peneliti (Riduwan dan Engkos, 2014:151).

Perhitungan menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi pengaruh kausal antarvariabel dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

1. *Direct Causal Effect* (Pengaruh Kasual Langsung = PKL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.

2. *Indirect Causal Effect* (Pengaruh Kausal Tidak Langsung = PKTL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang dianalisis.
3. *Total Causal Effect* (Pengaruh Kausal Total = PKT) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung (PKL) dan Pengaruh Kausal Tidak Langsung (PKTL) atau $PKT = PKL + PKTL$.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien regresi secara individual dengan menggunakan uji statistik t. Menurut Ghozali (2016:99), uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen secara partial (individu) dalam menjelaskan perilaku pada variabel dependen. Pengujian ini menganggap variabel independen lainnya konstan dan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis pada uji statistik t ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima
Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis jalur variabel liabilitas terhadap variabel profitabilitas secara langsung menunjukkan bahwa liabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,025 dimana nilainya kurang atau lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,050. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (nilai beta) dari keduanya adalah positif yaitu sebesar 0,209, artinya jika nilai liabilitas semakin tinggi, maka potensi profitabilitas yang diterima oleh bank syariah akan semakin meningkat. Akan tetapi jika hubungan kedua variabel tersebut tidak secara langsung yaitu melalui variabel intervening risiko pembiayaan, maka terjadi penurunan nilai koefisien regresi menjadi sebesar 0,031, artinya dengan adanya risiko pembiayaan yang semakin besar menyebabkan potensi profitabilitas yang diperoleh akan semakin kecil. Taraf signifikansi variabel liabilitas terhadap variabel risiko pembiayaan sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil atau kurang dari nilai α (0,050). Nilai koefisien regresi liabilitas terhadap risiko pembiayaan sebesar 0,570, yang artinya semakin besar nilai liabilitas, semakin besar pula potensi risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank syariah.

Hasil analisis jalur variabel dana syirkah temporer terhadap variabel profitabilitas secara langsung menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh terhadap profitabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,044 dimana nilainya kurang atau lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,050. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (nilai beta) dari keduanya adalah positif yaitu sebesar 0,335, artinya jika nilai dana syirkah temporer semakin tinggi, maka potensi profitabilitas yang diterima oleh bank syariah akan semakin meningkat. Akan tetapi jika hubungan kedua variabel tersebut tidak secara langsung yaitu melalui variabel intervening risiko pembiayaan, maka terjadi penurunan nilai koefisien regresi menjadi sebesar 0,181,

artinya dengan adanya risiko pembiayaan yang semakin besar menyebabkan potensi profitabilitas yang diperoleh akan semakin kecil. Taraf signifikansi variabel dana syirkah temporer terhadap variabel risiko pembiayaan sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil atau kurang dari nilai α (0,050). Nilai koefisien regresi dana syirkah temporer terhadap risiko pembiayaan sebesar 0,489, yang artinya semakin besar nilai dana syirkah temporer, semakin besar pula potensi risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank syariah.

Hasil analisis jalur variabel ekuitas terhadap variabel profitabilitas secara langsung menunjukkan bahwa ekuitas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,010 dimana nilainya kurang atau lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,050. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (nilai beta) dari keduanya adalah positif yaitu sebesar 0,406, artinya jika nilai ekuitas semakin tinggi, maka potensi profitabilitas yang diterima oleh bank syariah akan semakin meningkat. Akan tetapi jika hubungan kedua variabel tersebut tidak secara langsung yaitu melalui variabel intervening risiko pembiayaan, maka terjadi penurunan nilai koefisien regresi menjadi sebesar 0,241, artinya dengan adanya risiko pembiayaan yang semakin besar menyebabkan potensi profitabilitas yang diperoleh akan semakin kecil. Taraf signifikansi variabel ekuitas terhadap variabel risiko pembiayaan sebesar 0,027 yang nilainya lebih kecil atau kurang dari nilai α (0,050). Nilai koefisien regresi ekuitas terhadap risiko pembiayaan sebesar 0,526, yang artinya semakin besar nilai ekuitas, semakin besar pula potensi risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank syariah.

5.2 Keterbatasan

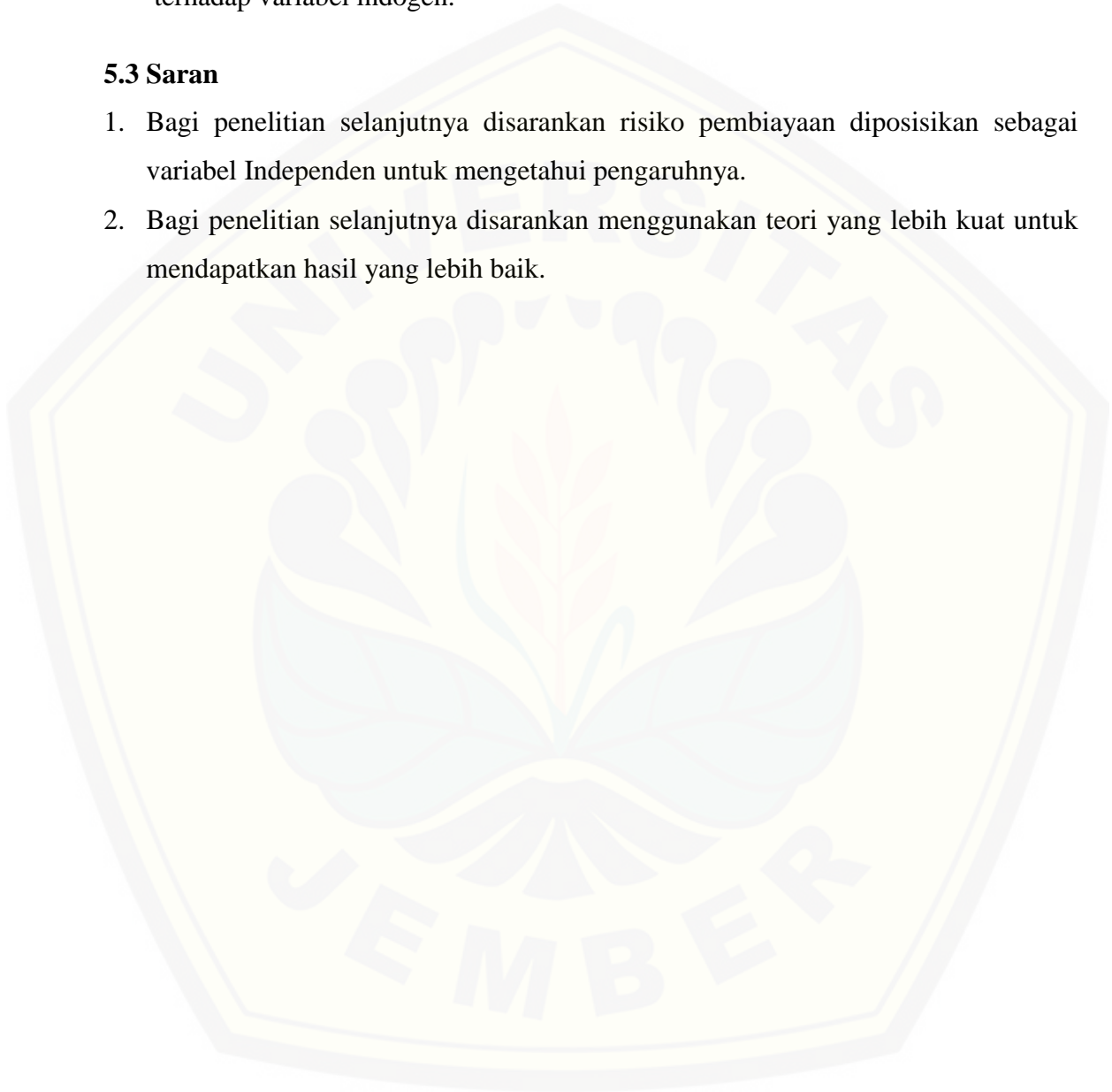
Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah Bank yang dijadikan sampel penelitian hanya berjumlah 7 Bank Umum Syariah dari 13 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, hal ini dikarenakan tidak semua bank memenuhi syarat yang ditetapkan oleh peneliti.

2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini lemah, sehingga rumusan masalah dan hipotesis terbatas hanya pada ada atau tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

5.3 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan risiko pembiayaan diposisikan sebagai variabel Independen untuk mengetahui pengaruhnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teori yang lebih kuat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto HM. 2015. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Struktural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Antonio, Muhamad Syafi'i. 2014. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik Cetakan Keduapuluh satu*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- 2013. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brillyantin, Risma Anggraita. 2012. *Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Melalui Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember: Jember
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 2005. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/02/07/182803626/Pertumbuhan.Ekonomi.2015.Terendah.dalam.Enam.Tahun.Terakhir> (diakses 20/02/16 13:42)
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/11/09/26/1s3s10-perbankan-syariah-tahan-banting-hadapi-krisis-global> (diakses 23/02/16 16:32)

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- International Monetary Fund. 2010. *World Economic Outlook*. New York: IMF
- Karim, Adiwarman A. 2009. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kharisma, Dea Naufal. 2010. *Pengaruh Dana Bank Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *BANK SYARIAH Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Muhammad, Rifkqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Muharam, Harjum. 2010. *Model Risiko Kredit: Pendekatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Credit Risk Determinant: An Overview*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Setyo Budi. 2011. *Aanlisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Nurbaya, Ferial. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia

- Pradini, Dian Rosalia. 2011. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba (Studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Rachman dan Rochmanika. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing Terhadap profitabilitas bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal manajemen fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Volume 8 Nomor 1.
- Riduwan dan Engkos A.K. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabhatini dkk. 2011. *Aanalisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau.
- Sarwono. 2012. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Savitri, Irwiana Okky. *Pengaruh Ekuitas Terhadap Risiko Kredit di BPR*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Singarimbun dkk. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudarsono, Heri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wirdyaningsih dkk. 2007. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Yoon and Jang. 2005. *The Effect of Financial Leverage on Profitability and Risk of Restaurant Firms*. Journal of Hospitality Financial Management. Kansas State University. United States of America.

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	Tahun	Nama Bank Umum Syariah	Liabilitas (X1) (000)	Dana Syirkah Temporer (X2) (000)	Ekuitas (X3) (000)	NPF (Y1) (%)	ROA (Y2) (%)
1	2012	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	8.115.487.602	34.280.936.071	2.457.989.411	2,09	1,54
2	2012	PT Bank BRISyariah Tbk.	3.431.739.000	9.588.611.000	1.068.564.000	3,00	0,88
3	2012	PT BNI Syariah Tbk.	2.185.658.000	7.272.437.000	1.187.218.000	2,02	1,48
4	2012	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.	855.597.150	2.487.438.208	273.072.153	4,59	0,55
5	2012	PT Bank BCA Syariah Tbk.	256.793.877	1.041.011.254	304.375.857	0,10	0,80
6	2012	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	209.242.761	1.439.576.361	491.662.982	0,20	3,48
7	2012	PT. Bank Mega Syariah Tbk.	2.117.051.180	5.426.103.872	620.513.128	2,67	3,81
1	2013	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	9.938.549.082	40.527.764.824	3.272.593.414	4,69	0,50
2	2013	PT Bank BRISyariah Tbk.	4.504.515.000	11.198.271.000	1.698.128.000	4,06	1,15
3	2013	PT BNI Syariah Tbk.	3.838.672.000	9.565.152.000	1.304.680.000	1,86	1,37
4	2013	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.	1.015.582.161	3.031.555.975	295.074.619	4,27	0,69
5	2013	PT Bank BCA Syariah Tbk.	275.000.002	1.452.901.903	313.516.941	0,10	1,00
6	2013	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	401.846.596	3.124.096.327	526.567.080	1,02	1,03
7	2013	PT. Bank Mega Syariah Tbk.	1.919.881.494	6.446.180.509	759.148.425	2,99	2,33
1	2014	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	9.587.562.800	48.926.215.384	3.896.440.258	6,55	0,17
2	2014	PT Bank BRISyariah Tbk.	5.599.727.000	13.026.816.000	1.714.490.000	4,60	0,08
3	2014	PT BNI Syariah Tbk.	3.084.547.000	14.457.565.000	1.950.000.000	1,86	1,27
4	2014	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.	826.544.757	3.830.339.148	503.632.875	4,07	0,27
5	2014	PT Bank BCA Syariah Tbk.	324.416.857	2.043.998.418	626.033.860	0,10	0,80
6	2014	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	887.049.913	4.243.137.404	1.076.317.020	0,53	1,99
7	2014	PT. Bank Mega Syariah Tbk.	1.300.748.345	4.962.694.504	781.145.040	3,89	0,29
1	2015	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	8.952.097.186	44.669.926.898	3.518.592.629	7,11	0,20

2	2015	PT Bank BRISyariah Tbk.	6.421.537.000	15.468.898.000	2.339.812.000	4,86	0,77
3	2015	PT BNI Syariah Tbk.	3.310.505.000	17.491.504.000	2.215.658.000	2,53	1,43
4	2015	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.	876.238.579	4.317.831.583	633.083.364	2,99	0,79
5	2015	PT Bank BCA Syariah Tbk.	393.622.629	2.903.406.225	1.052.551.191	0,70	1,00
6	2015	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	841.347.824	5.137.396.549	1.155.490.602	2,63	1,14
7	2015	PT. Bank Mega Syariah Tbk.	934.524.243	3.751.008.652	874.286.571	4,26	0,30
1	2016	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	9.476.756.018	42.690.894.931	3.618.746.556	3,83	0,22
2	2016	PT Bank BRISyariah Tbk.	8.464.428.000	16.712.746.000	2.510.014.000	4,57	0,95
3	2016	PT BNI Syariah Tbk.	4.684.758.000	21.142.851.000	2.486.566.000	2,94	1,44
4	2016	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.	1.314.314.270	4.906.716.144	798.568.161	3,17	0,76
5	2016	PT Bank BCA Syariah Tbk.	419.533.187	3.477.006.796	1.099.066.354	0,50	1,10
6	2016	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	1.019.132.249	6.550.890.635	1.187.940.719	2,26	0,37
7	2016	PT. Bank Mega Syariah Tbk.	653.977.609	4.419.463.675	1.061.800.638	3,30	2,63

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	209242761,00	9938549082,00	3098256696,3143	3200155714,15398
X2	35	1041011254,00	48926215384,00	12057524092,8571	13592800489,61797
X3	35	273072153,00	3896440258,00	1419238281,3714	1027520035,66627
Y1	35	,10	7,11	2,8830	1,79861
Y2	35	,08	3,81	1,1023	,87038
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y1	Y2
N		35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1076956	,0035172	-,0153749	,0356461	-,0065499
	Std. Deviation	,98584539	,98277860	,96459124	1,01701627	,92762681
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,120	,141	,103	,120
	Positive	,104	,120	,141	,103	,120
	Negative	-,113	-,087	-,097	-,099	-,083
Test Statistic		,113	,120	,141	,103	,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,077 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,267	,036		,740	,465		
	X1	,209	,089	,223	2,351	,025	,165	2,069
	X2	,335	,159	,355	2,105	,044	,152	1,286
	X3	,406	,127	,439	6,369	,000	,185	1,177
	Y1	-,313	,093	-,344	3,385	,002	,143	2,987

a. Dependent Variable: Y2

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,094	,032		2,990	,006
	X1	-,025	,078	-,141	-,315	,755
	X2	,022	,139	,126	,159	,875
	X3	,011	,111	,062	,099	,922
	Y1	-,014	,081	-,080	-,167	,868

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778 ^a	,756	,650	,20776878	1,933

a. Predictors: (Constant), Y1, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y2

Lampiran 4 Analisis Path

a. X – Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,757	,643	,40293683

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,134	3	10,045	61,867	,000 ^b
	Residual	5,033	31	,162		
	Total	35,167	34			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,370	,070		,531	,599
	X1	,570	,139	,553	4,101	,021
	X2	,489	,264	,559	3,360	,002
	X3	,526	,227	,499	2,323	,027

a. Dependent Variable: Y1

b. X, Y1 – Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,756	,650	,20776878

a. Predictors: (Constant), Y1, X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,962	4	6,990	161,936	,000 ^b
	Residual	1,295	30	,043		
	Total	29,257	34			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Y1, X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,267	,036		,740	,465
	X1	,209	,089	,223	2,351	,025
	X2	,335	,159	,355	2,105	,044
	X3	,406	,127	,439	6,369	,010
	Y1	-,313	,093	-,344	3,385	,002

a. Dependent Variable: Y2

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,370	,070		,531	,599
	X1	,570	,139	,553	4,101	,000
	X2	,489	,264	,559	3,360	,002
	X3	,526	,227	-,499	2,323	,027

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,267	,036		,740	,465
	X1	,209	,089	,223	2,351	,025
	X2	,335	,159	,355	2,105	,044
	X3	,406	,127	,439	6,369	,000
	Y1	-,313	,093	-,344	-3,385	,002

a. Dependent Variable: Y2

Lampiran 6 DW-tabel

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762